

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE SPEAKING SKILLS OF HIGH SCHOOL
STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL**

Winda Fahira

Email: windafahira@lecturer.unpatti.ac.id

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia, 97234

Article info	Abstract
<p>Keyword: Speaking skills; High school student; Elementary School</p> <p>Kata Kunci: Keterampilan Berbicara; Siswa Kelas Tinggi; Sekolah Dasar</p>	<p><i>There are four language skills that students are expected to master, one of which is speaking skills. This study aims to describe the speaking ability of students in class and to identify the factors that influence it. The research employed a qualitative descriptive design, with data sources obtained from teachers and students. Data were collected through tests, interviews, and observations, and then analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the majority of students have very good speaking skills, with 18 students (60%) categorized as "Very Good." Eight students (26.67%) are in the "Good" category, one student (3.33%) in the "Fair" category, two students (6.67%) in the "Poor" category, and one student (3.33%) in the "Very Poor" category. Students' speaking ability is influenced by both internal and external factors. Internal factors include motivation, interest, self-confidence, language proficiency, concentration, and cooperation. Meanwhile, external factors such as the learning environment, the use of the mother tongue at home, and family support also contribute significantly to the development of students' speaking skills.</i></p>
	<p>Abstrak</p> <p>Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diharapkan dikuasai siswa, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan berbicara yang sangat baik, yaitu 18 siswa (60%). Sebanyak 8 siswa (26,67%) berada pada kategori baik, 1 siswa (3,33%) kategori cukup, 2 siswa (6,67%) kategori kurang, dan 1 siswa (3,33%) kategori sangat kurang.</p> <p>Kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, rasa percaya diri, kemampuan kebahasaan, konsentrasi, serta kerja sama. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, penggunaan bahasa ibu di rumah, serta</p>

dukungan keluarga yang turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa.

* Corresponding Author.

E-mail address: windafahira@lecturer.unpatti.ac.id

Received 12 Juli 2025 ; Received in revised form 23 September; Accepted 27 Oktober 2025

Available online 30 Oktober 2025

e-ISSN 2810-0443 | p-ISSN 2810-8909 © The Authors.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk meningkatkan kualitas diri agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam kehidupan sosial. Pendidikan tidak hanya sebatas proses belajar dan mengajar, melainkan juga proses pengembangan individu secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. pendidikan berperan penting karena di dalamnya terdapat beragam aspek dan spesialisasi yang dapat dipelajari (Magdalena et al., 2021; Maulana & Nurhafizah, 2019). Selain itu Khoiruddin et al., (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses esensial untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya menekankan transfer ilmu dan keterampilan, tetapi juga pembentukan kesadaran dan kepribadian, sehingga nilai-nilai agama, budaya, pemikiran, serta keterampilan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Salah satu potensi yang dikembangkan melalui pendidikan adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara menjadi aspek penting dalam kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Individu yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung berani tampil di depan umum, mudah berinteraksi, percaya diri, serta mampu memengaruhi orang lain. Kemampuan berbicara juga berkaitan dengan penguasaan kosakata yang diperoleh melalui kegiatan menyimak dan membaca (Sukma & Haryadi, 2016). Keterampilan berbicara juga erat kaitannya dengan pengembangan kosakata, yang anak-anak peroleh melalui mendengarkan dan membaca. Sebelum mencapai pubertas, seringkali terjadi keterlambatan dalam perkembangan bahasa. beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Dumaini & Nanik, 2023; Syazali et al., 2023).

Pembelajaran di sekolah bertujuan tidak hanya untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap positif dan keterampilan komunikasi siswa. menjelaskan bahwa desain pembelajaran dirancang agar siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, rileks, tanpa tekanan, serta mampu mengembangkan bakatnya, termasuk dalam keterampilan berbicara (Fadhli, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga mengutamakan pengembangan keterampilan berbicara dan sikap positif siswa. Kurikulum merdeka menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bebas stres, serta pemberdayaan bakat siswa dalam keterampilan berbicara.

Azzahra et al., (2023) menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam melatih keterampilan berbicara. Rasa kurang percaya diri, kekhawatiran terhadap kesalahan tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan intonasi menjadi hambatan utama. Selain itu, penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari turut memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, sehingga berdampak pada kesulitan menyampaikan ide dan gagasan saat pembelajaran berlangsung.

Peran guru sangat penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang membantu siswa memperkaya kosakata dan meningkatkan keberanian berbicara. Pendidik memiliki peran besar dalam pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak, sehingga strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai hasil optimal (Karim et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara. Beberapa siswa cenderung pasif, enggan membaca cerita dengan suara lantang, serta lebih banyak menggunakan gestur tubuh daripada komunikasi verbal. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak berani bertanya ketika belum memahami materi, bahkan dalam kerja kelompok maupun interaksi saat istirahat mereka cenderung diam.

Kurangnya kesiapan mental, rasa gugup, dan kecemasan menjadi faktor penghambat kemampuan berbicara. Sikap kurang siap dan tidak tenang saat berbicara dapat menimbulkan rasa takut dan ragu ketika menyampaikan pendapat atau hasil diskusi (Amali & Rahmawati, 2020; Putri et al., 2023). Masih banyak siswa yang kesulitan mengemukakan pendapat secara efektif, bahkan merasa canggung dan kehilangan kemampuan berbicara saat berada di depan teman sekelasnya (Simanjuntak & Malau, 2024)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hanifa et al., 2022) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada mahasiswa. Dalam hal ini memiliki kesamaan ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa SD kelas III. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa SD namun perbedaannya pada usia subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas tinggi di sekolah dasar dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan dari usia subjek penelitian yang digunakan dan menjelaskan per sub indikator.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru dan siswa, kemudian sumber data sekunder berasal dari artikel dan buku pendukung. Data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

Aspek	Indikator
Keterampilan Berbicara	Kelancaran
	Pengucapan
	Kosa kata
	Keterkaitan
	Motivasi

Faktor Internal yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	Minat Percaya diri Keterampilan berbahasa Konsentrasi Kerjasama
Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	Lingkungan Bahasa ibu (pertama) Konteks sosial Dukungan Keluarga

Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tahapan yaitu (1) reduksi data yang merupakan tahapan mengelompokkan, menggolongkan, dan memilah data yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan sesuai klasifikasinya; (2) penyajian data yaitu menyajikan data melalui tabel dan narasi; (3) kesimpulan.

Hasil

Berikut hasil penelitian yang diperoleh:

A. Keterampilan berbicara siswa

Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 30 siswa, ditemukan bahwa keterampilan membaca siswa bervariasi. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam lima kategori, yaitu "Sangat Baik", "Baik", "Cukup", "Kurang", dan "Sangat Kurang". Hasil analisis menunjukkan bahwa 18 siswa (60%) berada pada kategori *Sangat Baik*. Siswa dalam kategori ini mampu memahami teks dengan baik, membaca secara lancar, serta menggunakan kosakata secara tepat. Sebanyak 8 siswa (26,67%) termasuk kategori *Baik*, dengan pemahaman yang cukup baik meskipun masih terdapat kesalahan kecil dalam tata bahasa dan pemilihan kosakata.

Sementara itu, 1 siswa (3,33%) berada pada kategori *Cukup*, yang ditandai dengan pemahaman yang memadai tetapi masih sering melakukan kesalahan dalam kelancaran membaca dan penggunaan tata bahasa. Sebanyak 2 siswa (6,67%) termasuk kategori *Kurang* karena mengalami kesulitan dalam memahami teks dan masih sering melakukan kesalahan saat membaca. Adapun 1 siswa (3,33%) berada pada kategori *Sangat Kurang*, yang menunjukkan hambatan signifikan dalam aspek pemahaman, kelancaran, pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan keterkaitan antaride.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor utama yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih sering berlatih, serta mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas. Observasi di kelas memperkuat temuan ini, di mana siswa menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme tinggi, serta kesiapan dalam mengikuti kegiatan berbicara. Motivasi yang kuat tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

b. Minat

Minat siswa terhadap materi pembelajaran, terutama topik yang dianggap menarik, turut memengaruhi keterlibatan mereka. Siswa kelas VC menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti kegiatan belajar, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut mencerminkan bahwa minat yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan dan keberanian siswa dalam berbicara.

c. **Percaya Diri**

Tingkat kepercayaan diri siswa bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu berbicara dengan yakin di depan kelas, sementara sebagian lainnya masih merasa cemas dan ragu. Guru mengatasi hal ini dengan menciptakan suasana kelas yang suportif, memulai latihan berbicara dalam kelompok kecil, memberikan penguatan positif, serta melibatkan orang tua untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa secara bertahap.

d. **Keterampilan Bahasa**

Kemajuan keterampilan berbicara siswa dipantau melalui observasi langsung, evaluasi partisipasi diskusi, dan tugas presentasi. Secara umum, siswa memiliki kemampuan dasar bahasa yang cukup baik, terutama dalam penggunaan kosakata sesuai konteks. Meskipun demikian, kemampuan tampil di depan umum masih bervariasi antar siswa.

e. **Konsentrasi**

Konsentrasi siswa sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Guru menerapkan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan peran untuk menjaga fokus siswa. Instruksi disampaikan secara jelas dan singkat, serta disesuaikan dengan rentang perhatian siswa. Walaupun sebagian besar siswa mampu berkonsentrasi dengan baik, gangguan eksternal seperti suara pesawat tempur atau helikopter terkadang memengaruhi fokus belajar.

f. **Kerja Sama**

Kerja sama antarsiswa menjadi faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan berbicara. Melalui diskusi kelompok, debat, dan presentasi bersama, siswa belajar saling berbagi ide dan memberikan umpan balik. Tingkat kekompakan dan kolaborasi yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif efektif dalam meningkatkan keterlibatan serta kemampuan berbicara siswa.

2. **Faktor Eksternal**

a. **Lingkungan**

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman berkontribusi besar terhadap keberanian siswa dalam berbicara. Faktor kebisingan dari luar kelas dapat mengganggu konsentrasi, sedangkan fasilitas yang memadai membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Lingkungan yang kondusif mendorong siswa lebih percaya diri dan fokus dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

b. **Bahasa Ibu**

Penggunaan bahasa ibu di rumah memengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia di sekolah. Perbedaan bahasa komunikasi antara rumah dan sekolah dapat menjadi tantangan dalam proses adaptasi. Guru melibatkan orang tua untuk mendukung latihan berbicara di rumah agar perkembangan siswa lebih optimal.

c. **Konteks Sosial**

Latar belakang budaya dan norma komunikasi turut memengaruhi kenyamanan siswa saat berbicara di depan umum. Siswa dari latar budaya tertentu mungkin memerlukan dukungan lebih untuk beradaptasi dengan situasi komunikasi formal di kelas.

Pemahaman terhadap keberagaman budaya membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

d. Dukungan Keluarga

Dukungan guru dan orang tua sangat berperan dalam perkembangan keterampilan berbicara siswa. Orang tua yang aktif memantau dan mendukung latihan anak di rumah dapat memberikan dampak positif terhadap keberanian dan kelancaran berbicara. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tes membaca yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas tinggi sekolah dasar, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 18 siswa (60%), berada pada kategori *Sangat Baik*. Siswa dalam kategori ini mampu memahami teks dengan baik, membaca secara lancar, serta menggunakan kosakata yang tepat. Sebanyak 8 siswa (26,67%) termasuk dalam kategori *Baik*, dengan pemahaman yang baik meskipun masih terdapat kesalahan kecil dalam tata bahasa dan pemilihan kosakata. Sementara itu, 1 siswa (3,33%) berada pada kategori *Cukup*, 2 siswa (6,67%) pada kategori *Kurang*, dan 1 siswa (3,33%) pada kategori *Sangat Kurang*, yang menunjukkan adanya kesulitan signifikan dalam aspek pemahaman, kelancaran, pengucapan, tata bahasa, kosakata, serta keterkaitan antaride. Walaupun penilaian difokuskan pada keterampilan membaca, hasil tersebut secara tidak langsung mencerminkan kemampuan dasar komunikasi siswa, mengingat keterampilan membaca yang baik sering berkaitan dengan keterampilan berbicara yang efektif. Namun demikian, kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor internal menjadi aspek penting dalam pengembangan keterampilan berbicara. Pertama, motivasi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan berbicara, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Mereka tampak lebih percaya diri, memiliki persiapan yang lebih matang, serta menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Hae et al. (2021) yang menyatakan bahwa motivasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara jelas. Meskipun masih terdapat beberapa siswa dengan motivasi yang belum optimal, secara umum sebagian besar siswa menunjukkan tingkat motivasi yang baik.

Kedua, minat terhadap materi pembelajaran turut memengaruhi keterampilan berbicara. Syafiudin et al. (2021:307) menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa menemukan minat, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap topik tertentu cenderung lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan berbicara.

Ketiga, kepercayaan diri menjadi faktor penting lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki rasa percaya diri yang baik, meskipun masih terdapat beberapa yang merasa cemas atau ragu saat berbicara di depan umum. Guru berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif, memberikan latihan berbicara secara bertahap, serta memberikan apresiasi atas usaha siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2023:122) bahwa dukungan positif dan perhatian dari guru berperan besar dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Keempat, keterampilan bahasa dasar siswa juga memengaruhi kemampuan berbicara. Meskipun sebagian besar siswa memiliki penguasaan kosakata yang cukup baik, masih terdapat variasi dalam kejelasan penyampaian dan kualitas presentasi. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan berkelanjutan serta umpan balik konstruktif dari guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara optimal.

Kelima, konsentrasi turut menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan berbicara. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan bervariasi membantu siswa tetap fokus. Namun, gangguan eksternal seperti kebisingan dapat mengurangi konsentrasi siswa. Guru perlu menerapkan strategi seperti aktivitas menarik, jeda singkat, serta metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tetap terlibat dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Keenam, kerja sama antarsiswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan presentasi bersama terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui kolaborasi, siswa belajar berbagi ide, saling mendukung, serta berlatih mengemukakan pendapat. Meskipun terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dalam kelompok, pendekatan kolaboratif tetap memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi kemampuan berbicara siswa. Lingkungan belajar yang aman dan kondusif membantu siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa rasa takut. Jumrawarsi & Suhaili (2021:54) menegaskan bahwa guru perlu merencanakan pembelajaran dengan baik, mengatur tata ruang kelas secara efektif, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Faktor eksternal berikutnya adalah penggunaan bahasa ibu dan dukungan keluarga. Siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah di rumah mungkin mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung latihan berbicara di rumah menjadi sangat penting. Dukungan keluarga yang positif dapat memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Selain itu, konteks sosial dan budaya juga memengaruhi kenyamanan siswa dalam berbicara di depan umum. Guru perlu memahami latar belakang siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif agar setiap siswa merasa dihargai dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fiazah et al. (2022) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti minat dan motivasi serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh Magdalena et al. (2021) bahwa faktor keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbicara, melalui latihan di rumah maupun pembiasaan komunikasi di lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa memahami berbagai faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang hanya mengkaji faktor internal dan eksternal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam faktor

pendukung dan penghambat lainnya, serta strategi dan peran guru dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara siswa di kelas tinggi sekolah dasar.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas tinggi sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil tes membaca menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, yang secara tidak langsung mencerminkan dasar kemampuan komunikasi yang cukup kuat.

Faktor internal yang berperan dalam keterampilan berbicara meliputi motivasi, minat, kepercayaan diri, keterampilan bahasa, konsentrasi, dan kerja sama. Motivasi dan minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Kepercayaan diri menjadi aspek penting yang memengaruhi keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, keterampilan bahasa yang memadai, kemampuan berkonsentrasi, serta kerja sama dalam kegiatan kelompok turut mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, bahasa ibu, dukungan keluarga, serta konteks sosial dan budaya juga memberikan pengaruh yang signifikan. Lingkungan belajar yang kondusif dan suportif membantu siswa merasa nyaman untuk berbicara. Dukungan orang tua di rumah serta pembiasaan komunikasi yang baik di lingkungan sekolah turut memperkuat kemampuan berbicara siswa.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan keterampilan berbicara siswa kelas tinggi sekolah dasar perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. Guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang interaktif, memberikan dukungan serta umpan balik yang positif untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif juga perlu diperkuat agar siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal.

Daftar Pustaka

- Amali, B., & Rahmawati, L. E. (2020). Upaya meminimalisasi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum dengan metode expressive writing therapy. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 08(02), 109–118.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Azzahra, S. F., Fahurrozi, & Utami, N. C. M. U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2282–2290.
- Dahlia, Intiana, S. R. H., & Husniati. (2023). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2164–2170. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6250>

- Dumaini, N. K. D., & Nanik, A. G. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Lampuhyang*, 14(2), 160–176. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.356>
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4230>
- Faziah, S. N., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Karet 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 242. <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.5650>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/522>
- Hanifa, A. D. Z., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Selama Proses Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 507–516. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.9719>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Karim, I. K., Juniarti, Y., & Arifin, I. N. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 64–72.
- Khoiruddin, A., Taulabi, I., & Imron, A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Tangerang, U. M. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Negeri Peninggilan 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 657–665.
- Putri, C. H. N., Wijayanti, A., & Murniati, A. N. N. (2023). ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 2 TEMA 6 MERAWAT HEWAN DAN TUMBUHAN SUBTEMA 3 TUMBUHAN DI SEKITAR KU. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD*, 09(04), 1891–1901.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Simanjuntak, E. B., & Malau, M. A. (2024). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 091617 Serbelawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4256–4265.
- Sukma, S., & Haryadi, H. (2016). Keefektifan strategi REAP dan request dalam pembelajaran

membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP. *LingTera*, 3(1), 99.
<https://doi.org/10.21831/lt.v3i1.8476>

Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82.
<https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>

Syazali, M., Olivia, N., & Sobri, M. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Public Speaking. *EL-Hikam: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan*, XVI(1), 71–82.